

**Analisis Hari Perdagangan, Monday Effect, Weekend Effect,
dan Rogalsky Effect Terhadap Return Saham
(Studi Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia
Periode Februari 2019 – Januari 2020)**

Fajarizka Meylianawati

Manajemen / Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: rizkameyliana26@gmail.com

ABSTRACT

Kata Kunci:
Return Saham;
Hari
Perdagangan;
Monday Effect;
Weekend Effect;
Rogalsky Effect

The presence of market anomalies violates the weak form efficient market theory which states that the market runs with random walks where prices in the past cannot be used to predict future prices but can be predicted based on the influence of certain calendars. Certain patterns on stock trading days become one part that supports the concept of seasonal market anomalies. According to the phenomenon of trading days, the average daily return is not the same for all days of the trading week. Seasonal anomalies that most affect stock returns are trading days, Monday effects, weekend effects, and Rogalsky effect.

This study aims to analyze the trading day, the monday effect, the weekend effect, and the rogalsky effect on the return of the LQ-45 Index on the Indonesia Stock Exchange in the February 2019-January 2020 period. The samples in this study amounted to 41 companies selected by the purposive sampling method. Data analysis was performed by descriptive analysis and normality test. Hypothesis testing is done using One Sample T-test for H1 and Independent Sample T-test for H2, H3, and H4. The results showed that there was a phenomenon of the Trading Day and Monday Effect on the Indonesia Stock Exchange in the February 2019-January 2020 period, but there was no Weekend Effect and the Rogalsky Effect of the Indonesia Stock Exchange in the February 2019-January 2020 period.

ABSTRAK

Kehadiran anomali pasar melanggar teori pasar efisien bentuk lemah yang menyatakan bahwa pasar berjalan dengan *random walk* dimana harga dimasa lalu tidak dapat digunakan untuk menduga harga dimasa yang akan datang namun dapat diprediksi berdasarkan pengaruh kalender tertentu. Pola tertentu pada hari perdagangan saham menjadi salah satu bagian yang mendukung konsep dari anomali pasar musiman. Menurut fenomena hari perdagangan, *return* harian rata-rata tidak sama besarannya untuk semua hari dalam satu minggu perdagangan. Anomali musiman yang paling berpengaruh terhadap *return* saham yaitu hari perdagangan, *monday effect*, *weekend effect*, dan *rogalsky effect*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hari perdagangan, *monday effect*, *weekend effect*, dan *rogalsky effect* terhadap *return* Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2019-Januari 2020. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan uji normalitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *One Sample T-test* untuk H1 dan *Independent Sample T-test* untuk H2, H3, dan H4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi fenomena Hari Perdagangan dan *Monday Effect* di BEI periode Februari 2019-Januari 2020 namun tidak terjadi fenomena *Weekend Effect* dan *Rogalsky Effect* BEI periode Februari 2019-Januari 2020.

PENDAHULUAN

Setiap investor yang menanamkan modalnya di pasar modal akan berusaha mendapat *return* yang optimal. *Return* bisa dimaknai sebagai pengembalian atas penanaman yang telah dilakukan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu instrumen yang dibutuhkan investor untuk menggambarkan perkembangan kondisi perusahaan tersebut dan memberikan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melakukan dan menyelesaikan transaksi. Semakin terbuka serta relevan ketersediaan informasinya maka akan semakin efisien pula pasar modalnya.

Kondisi pasar modal yang efisien ditunjukkan dengan harga saham yang tidak dapat dengan mudah diprediksi sehingga *return* saham harian akan cenderung memiliki besaran yang sama pada setiap hari perdagangan. Namun saat ini banyak ditemukan penelitian yang mengungkapkan fenomena dalam pasar modal yang merupakan penyimpangan dari hipotesis pasar efisien khususnya pasar efisien bentuk lemah, karena dalam pasar ini tercermin secara penuh (*fully reflect*) informasi harga dimasa lalu. Penyimpangan dari teori pasar modal efisien adalah anomaly musiman/kalender dimana dalam konsep ini investor dapat memperoleh *abnormal return* dengan memanfaatkan informasi harga dimasa lalu yang terdapat dalam pasar efisien bentuk lemah untuk meramalkan pola harga dimasa mendatang.

Pola tertentu pada hari perdagangan saham menjadi salah satu bagian yang mendukung konsep dari anomali pasar. Menurut fenomena hari perdagangan, *return* harian rata-rata tidak sama besarannya untuk semua hari dalam satu minggu

perdagangan (Damoran (1996) dalam Werastuti, 2012). Hal tersebut dikarenakan kebutuhan akan likuiditas suatu saham dapat berubah-ubah dalam satu minggu perdagangan, akibatnya harga akan mengalami kenaikan/penurunan dalam hari yang berbeda selama satu minggu. Pola dalam hari perdagangan tersebut termasuk kedalam anomali musiman/kalender yang menyebabkan perolehan *abnormal return* karena harga saham dapat diprediksi dan diramalkan berdasarkan pengaruh kalender tertentu atau dengan memanfaatkan informasi harga histori.

Variasi dari fenomena hari perdagangan adalah *monday effect*, *weekend effect*, dan *rogalsky effect*. *Monday effect* merupakan suatu fenomena dimana *return* saham pada hari Senin cenderung negatif dibandingkan hari perdagangan lain (Khoidah et al., 2017). Hal ini disebabkan karena sebagian orang menganggap hari Senin sebagai hari yang buruk dibanding hari lain dikarenakan Senin merupakan awal dari dimulainya aktivitas setelah sebelumnya mendapatkan hari libur, hal ini akan berdampak pada mood dan psikologis investor yang cenderung akan berlaku pesimis di hari Senin. *Weekend Effect* atau *Friday Effect* merupakan suatu keadaan dimana *return* saham hari Jumat menjadi lebih tinggi dibandingkan hari lain. Hal ini dikarenakan perilaku investor yang cenderung optimis dan dalam keadaan *good mood* karena akan segera menjumpai hari libur. *Rogalsky Effect* merupakan peristiwa dimana *return* negatif yang terjadi di hari Senin dapat menghilang dibulan-bulan tertentu, hal ini dikarenakan adanya kecenderungan *return* yang lebih tinggi di bulan tersebut.

Banyak penelitian luar maupun dalam negeri yang telah menggunakan variabel anomali kalender dengan *return* saham ini dan mendapat hasil yang beragam. Penelitian pada pasar modal India yang dilakukan oleh Paital & Panda (2018) mengenai “Hari perdagangan dan *Weekend Effect* di Pasar Modal India” mengatakan bahwa hari perdagangan berperan dalam tingkat pengembalian yang dihasilkan dan *weekend effect* tidak terjadi dalam indeks Nifty 50, Nifty Midcap 50, dan Nifty Smallcap 50. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Rahmawati & Lina Nur Hidayati (2017) namun dilakukan pada pasar modal Indonesia, yang membuktikan bahwa ditemukan adanya pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham di BEI yaitu dengan ditemukannya fenomena *Monday Effect* tetapi tidak ditemukan adanya *Weekend Effect* yang mengakibatkan *return* tertinggi terjadi diakhir pekan. Penelitian Cahyaningdyah (2017) dengan analisis GARCH juga membuktikan adanya pengaruh hari perdagangan, *return* saham negatif pada hari Senin (*Monday effect*) dan *return* terbesar yang terjadi pada hari Jumat (*Weekend effect*) terhadap *return* saham periode 2007-2015. Sedangkan untuk fenomena Rogalsky (1984), dalam penelitiannya menghasilkan hubungan antara *day of the week effect* dengan *January effect* yang artinya *return* negatif di hari senin menghilang pada bulan januari. Namun setelah itu banyak penelitian di Indonesia yang tidak membuktikan adanya efek Rogalsky ini dibulan Januari, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Udayani (2016) yang menemukan efek Rogalsky ini pada bulan

April di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan oleh ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal No.80/PM/1996, yang menyatakan bahwa laporan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan yang disampaikan kepada Bapepam 120 hari setelah tanggal tahun tutup buku perusahaan, yang berarti bahwa laporan keuangan maksimum disampaikan pada bulan April.

Penelitian ini menggunakan saham yang aktif dan konsisten masuk dalam perhitungan Indeks LQ 45 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2019 sampai dengan Januari 2020. Adapun alasan pemilihan sampel ini adalah untuk menghindari pengambilan sampel yang berpotensi mengikutkan adanya saham tidur dalam analisis. Saham yang masuk dalam LQ 45 merupakan saham dengan kapitalisasi besar yang mencakup 75% kapitalisasi pasar, sehingga saham yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini dapat mewakili saham-saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Serta periode tahun 2019 dipilih dengan alasan bahwa tahun tersebut bertepatan dengan peristiwa-peristiwa penting baik di dalam maupun luar negeri. Akibatnya kondisi tersebut tentu berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi dan perilaku investor untuk melakukan investasi saham di pasar modal sebagaimana telah dijelaskan pada awal paragraf.

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini diangkat sebuah judul “Analisis Hari Perdagangan, *Monday Effect*, *Weekend Effect*, dan *Rogalsky Effect* terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2019 – Januari 2020)”.

METODE

A. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam daftar saham unggulan atau Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia pada periode Februari 2019 sampai dengan Januari 2020.

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Penentuan sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan karakteristik populasi yang sudah ditentukan. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Perusahaan yang tetap/konsisten terdaftar dalam Indeks LQ 45 pada Februari 2019 sampai dengan Januari 2020.
- 2) Perusahaan yang menyajikan harga penutupan *return* harian dengan kurs rupiah.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, didapat sampel penelitian sebanyak 41 perusahaan.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan lain-lain (Sinaga et al., 2019). Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan yahoo finance (www.yahoofinance.com) yaitu berupa daftar perusahaan dan data harga penutupan saham harian perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 selama periode Februari 2019 sampai dengan Januari 2020.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan, yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan literatur, jurnal-jurnal ekonomi dan bisnis, dan bacaan lain yang berhubungan dengan topik penelitian. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, ketersediaan data, dan gambaran cara memperoleh data. Tahap selanjutnya adalah mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian dengan cara mengunduh data yang telah dipublikasikan melalui website resmi BEI dan *Yahoo Finance*.

C. Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

1. *Return* saham

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian adalah *return* saham (Y). *Return* saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas investasi yang dilakukan. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh investor dalam berinvestasi yang berupa Capital Gain/Loss. *Return* saham yang digunakan pada penelitian ini adalah *return* saham harian yang dihitung atas dasar harga penutupan pada setiap hari perdagangan. *Return* saham dapat dirumuskan (Hartono, 2014):

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = *Return* aktual saham i pada hari t

P_{it} = Harga saham i pada hari t

P_{it-1} = Harga saham i pada hari $t-1$

2. Hari Perdagangan

Fenomena efek hari perdagangan ini mengatakan bahwa terdapat perbedaan *return* saham disetiap hari dalam satu minggu perdagangan. *Return*

saham hari perdagangan dihitung dengan *return* saham harian dari sampel perusahaan:

$$RI \text{ senin} = \frac{PI_{\text{senin}} - PI_{\text{jumat}}}{PI_{\text{jumat}}}$$

$$RI \text{ selasa} = \frac{PI_{\text{selasa}} - PI_{\text{senin}}}{PI_{\text{senin}}}$$

$$RI \text{ rabu} = \frac{PI_{\text{rabu}} - PI_{\text{selasa}}}{PI_{\text{selasa}}}$$

$$RI \text{ kamis} = \frac{PI_{\text{kamis}} - PI_{\text{rabu}}}{PI_{\text{rabu}}}$$

$$RI \text{ jumat} = \frac{PI_{\text{jumat}} - PI_{\text{kamis}}}{PI_{\text{kamis}}}$$

3. *Monday Effect*

Variabel bebas dalam penelitian ini salah satunya adalah *Monday effect*. *Monday effect* merupakan fenomena dimana *return* pada hari Senin menjadi negatif yang diakibatkan oleh melemahnya optimisme investor karena Senin dianggap sebagai dimulainya aktivitas setelah sebelumnya mendapat libur sehingga orang akan merasa lebih pesimis terhadap saham yang mereka miliki (Desak Nyoman dalam Maulaya, 2016). *Return* hari Senin dirumuskan sebagai berikut:

$$RI \text{ senin} = \frac{PI_{\text{senin}} - PI_{\text{jumat}}}{PI_{\text{jumat}}}$$

Return yang diperoleh kemudian dirata-ratakan berdasarkan hari, setelah itu diuji dan dianalisis.

4. *Weekend Effect*

Weekend effect merupakan salah satu variable bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini. Variable ini merupakan suatu pengaruh akhir pekan yang berakibat pada *return* pada hari Jumat yang cenderung naik dan menurun pada hari Senin. Hal ini disebabkan karena adanya suatu pola aktivitas perdagangan harian yang dilakukan oleh pemodal individual (Sulistiyarningsih, 2016). *Return* akhir pekan dirumuskan sebagai berikut:

$$RI \text{ jumat} = \frac{PI_{\text{jumat}} - PI_{\text{kamis}}}{PI_{\text{kamis}}}$$

5. *Rogalsky Effect*

Variabel bebas *Rogalsky effect* ini berhubungan dengan *Monday effect* dimana *return* negatif yang biasa terjadi dihari Senin dapat menghilang dibulan-bulan tertentu. Rogalsky (1984) menemukan bahwa *Monday effect* tidak terjadi di bulan Januari namun peneliti Indonesia banyak menemukan *Rogalsky effect* di bulan April. Efek rogalsky ini dirumuskan sebagai berikut:

$$RI \text{ senin April} = \frac{PI_{\text{senin}} - PI_{\text{jumat}}}{PI_{\text{jumat}}}$$

$$RI \text{ senin nonApril} = \frac{PI_{\text{senin}} - PI_{\text{jumat}}}{PI_{\text{jumat}}}$$

D. Metode Analisis Data

Analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan deskripsi variabel yang ada pada tabel distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, varian dan standar deviasi (Noviriani, E. & Zulham, 2018).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada data yang berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Data yang terdistribusi secara normal berarti memiliki sebaran yang merata sehingga benar-benar mewakili populasi penelitian dan dikatakan sebagai data yang baik. Normalitas data dapat dideteksi melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov* test (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig < 0.05, maka distribusi datanya tidak normal
- 2) Jika nilai sig > 0.05, maka distribusi datanya normal

E. Pengujian Hipotesis

Terdapat dua uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji *one sample t-test* untuk data yang lebih dari dua kelompok dan *independent sample t-test* untuk data dua kelompok.

1. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama yaitu terdapat perbedaan return saham hari Senin sampai Jumat akibat hari perdagangan, diuji menggunakan uji *One Sample T-test* untuk menguji apakah rata-rata lebih dari dua sampel (*return* hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat) berbeda secara signifikan atau tidak. Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu = 0$ Tidak terdapat perbedaan *return* saham hari Senin sampai dengan *return* saham hari Jumat.

$H_a : \mu \neq 0$ Terdapat perbedaan *return* saham hari Senin sampai dengan *return* saham hari Jumat.

Keterangan:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua yaitu terjadi *Monday Effect* yang menyebabkan *return* hari Senin negatif dan terendah dibandingkan hari non Senin, diuji menggunakan uji *Independent Sample T-test* untuk menguji perbedaan rata-rata hitung dua sampel, apakah kedua sampel yang diteliti memiliki rata-rata yang secara nyata berbeda atau tidak. Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu = 0$ Tidak terjadi *monday effect* yang menyebabkan perbedaan *return* hari senin negatif.

$H_a : \mu \neq 0$ Terjadi *monday effect* yang menyebabkan *return* hari senin negatif.

Keterangan:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga yaitu terjadi *Weekend Effect* yang menyebabkan *return* di hari Jumat positif dan tertinggi dibanding hari non Jumat, diuji menggunakan uji *Independent Sample T-test* untuk menguji perbedaan rata-rata hitung dua sampel, apakah kedua sampel yang diteliti memiliki rata-rata yang secara nyata berbeda atau tidak. Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu = 0$ Tidak terjadi *weekend effect* yang menyebabkan perbedaan *return* di hari Jumat dan Senin.

$H_a : \mu \neq 0$ Terjadi *weekend effect* yang menyebabkan perbedaan *return* di hari Jumat dan Senin.

Keterangan:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis keempat yaitu terjadi *Rogalsky Effect* yang menyebabkan return negatif hari Senin menghilang dibulan April, diuji menggunakan uji *Independent Sample T-test* untuk menguji perbedaan rata-rata hitung dua sampel, apakah kedua sampel yang diteliti memiliki rata-rata yang secara nyata berbeda atau tidak. Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu = 0$ Tidak terjadi *rogalsky effect* yang menyebabkan perbedaan antara *return* saham hari Senin pada bulan April dengan *return* saham hari Senin dibulan non April.

$H_a : \mu \neq 0$ Terjadi *rogalsky effect* yang menyebabkan perbedaan antara *return* saham hari Senin pada bulan April dengan *return* saham hari Senin dibulan non April.

Keterangan:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

1. Hari Perdagangan (H1), *Monday Effect* (H2), dan *Weekend Effect* (H3)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif Hari Perdagangan, *Monday Effect*, dan *Weekend Effect* berikut merupakan tabel hasil rata-rata *return* saham harian 41 perusahaan yang diteliti, sebagai berikut:

Tabel 1

Statistik Deskriptif Hari Perdagangan, *Monday Effect*, dan *Weekend Effect*

Nama	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Senin	41	-0,0093	0,0037	-0,002670	0,0027329
Selasa	41	-0,0053	0,0102	0,002502	0,0030023
Rabu	41	-0,0076	0,0121	-0,000385	0,0037766
Kamis	41	-0,0103	0,0053	-0,001726	0,0034572
Jumat	41	-0,0067	0,0068	-0,000539	0,0030856

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2020

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada table 1, dapat diketahui bahwa pada hari Senin rata-rata *return* berkisar antara -0,0093 sampai dengan 0,0037, dengan rata-rata *return* sebesar -0,002670. Hal ini berarti pada hari Senin sebagian besar saham mengalami penurunan sebesar 0,002670. Dari hasil tersebut juga diketahui bahwa *return* rata-rata hari Senin adalah paling rendah dan negatif dibandingkan rata-rata *return* hari perdagangan lainnya. Adapun standar deviasi hari Senin sebesar 0,0027329 yang berarti bahwa tingkat risiko

return hari Senin sebesar 0,0027329. Pada hari Selasa nilai rata-rata *return* terendah sebesar -0,0053 dan *return* tertinggi sebesar 0,102, dengan rata-rata *return* sebesar 0,002502. Hal ini berarti pada hari Selasa sebagian besar saham mengalami peningkatan. Rata-rata *return* hari Selasa juga merupakan rata-rata tertinggi dibanding hari lainnya. Adapun standar deviasi hari Selasa sebesar 0,0030023 yang berarti bahwa tingkat risiko *return* hari Selasa sebesar 0,0029423.

Pada hari Rabu nilai *return* terendah adalah sebesar -0,0076 dan *return* tertinggi sebesar 0,0121, dengan rata-rata *return* sebesar -0,00385. Hal ini berarti pada hari Rabu sebagian besar saham mengalami penurunan bila dibandingkan dengan rata-rata *return* hari Selasa namun mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan rata-rata *return* hari Senin. Adapun standar deviasi hari Rabu sebesar 0,0037766 yang berarti bahwa tingkat risiko *return* hari Rabu sebesar 0,0037766. Kemudian pada hari Kamis rata-rata *return* berkisar antara -0,00103 sampai dengan 0,0053, dengan rata-rata *return* sebesar -0,001726. Hal ini berarti pada hari Kamis sebagian besar saham mengalami penurunan dibandingkan dengan rata-rata *return* hari Rabu dan Selasa namun masih lebih tinggi dibanding rata-rata *return* Senin. Adapun standar deviasi hari Kamis sebesar 0,0034572 yang berarti bahwa tingkat risiko *return* hari Kamis sebesar 0,0034572. Selanjutnya diketahui bahwa pada hari Jumat *return* terendah sebesar -0,0067 dan tertinggi sebesar 0,0068, dengan rata-rata *return* sebesar -0,000539. Hal ini berarti pada hari Jumat rata-rata sebagian besar saham mengalami peningkatan dibandingkan hari senin dan kamis, namun terjadi penurunan bila dibandingkan dengan rata-rata pada hari selasa dan rabu. Adapun standar deviasi hari Jumat sebesar 0,0030856 yang berarti bahwa tingkat risiko *return* hari Senin sebesar 0,0030856.

2. *Rogalsky Effect*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif *Rogalsky Effect* berikut merupakan tabel hasil rata-rata *return* saham harian 41 perusahaan yang diteliti, sebagai berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif *Rogalsky Effect*

Nama	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Senin	41	-0,0259	0,1452	-0,003093	0,0079908
April					
Senin	41	-0,0098	0,0042	-0,002623	0,0032797
Non					
April					

Sumber: Hasil olah data SPSS,2020

Tabel 2 hasil analisis deskriptif diatas menyajikan data *return* hari Senin dibulan April dan hari Senin bulan *non* April. Pada hari Senin bulan April nilai *return* terendah adalah sebesar -0,0259 dan *return* tertinggi sebesar 0,0145, dengan rata-rata *return* sebesar -0,003093. Adapun standar deviasi hari Senin bulan April sebesar 0,0079908 yang berarti bahwa tingkat risikonya sebesar 0,0079908. Pada hari Senin bulan non April nilai *return* terendah adalah sebesar -0,0098 dan *return* tertinggi sebesar 0,0042, dengan rata-rata *return* sebesar -0,002623. Adapun standar deviasi hari Senin bulan non April sebesar 0,0032797 yang berarti bahwa tingkat sebarannya sebesar 0,0032797.

B. Uji Normalitas

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas saja, dikarenakan syarat uji beda pada proses selanjutnya hanya membutuhkan data yang berdistribusi normal. Berikut merupakan table hasil uji normalitas:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

Nama		N	Asymp. Sig(2-tailed)
Hari Perdagangan	Return Harian	205	0,200
Monday Effect	Senin	41	0,200
	Non Senin	41	0,71
Weekend Effect	Jumat	41	0,200
	Non Jumat	41	0,55
Rogalsky Effect	Senin April	41	0,200
	Senin non April	41	0,200

Sumber: Hasil olah data SPSS,2020

Berdasarkan table 3 hasil uji normalitas diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel lebih besar nilai α yaitu 0,05, sehingga data yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis *one sample t-test* untuk H1, dan uji hipotesis *independent sample t-test* untuk H2, H3, dan H4.

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian perbedaan *return* saham akibat hari perdagangan (H1)

Berdasarkan uji t satu sampel (*one sample t-test*) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Hipotesis One Sample T-test

	Test Value=0					
	t	df	Sig.	Mean	95%	Confidence

			(2-tailed)	difference	Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Return_Harian	-2,214	204	0,028	-0,000564	-0,00107	-0,00006

Sumber: Hasil olah data SPSS,2020

Berdasarkan tabel 4 hasil *one sample t-test* dapat diketahui nilai signifikansinya sebesar $0,028 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham harian pada hari-hari perdagangan dalam satu pekan di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, **hipotesis pertama yang menyatakan terdapat perbedaan *return* saham pada hari Senin sampai dengan hari Jumat di Bursa Efek Indonesia didukung.**

2. Pengujian perbedaan *return* hari Senin negatif dan terendah dibandingkan hari non Senin akibat *monday effect* (H_2)

Hasil dari pengujian *independent sample t-test* dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Independent Sampel T-test

Independent Sample Test			
		<i>Return Saham (Monday Effect)</i>	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	F	6,948	
	Sig.	0,010	
<i>t-test for Equality of Means</i>	t	-4,854	-4,854
	df	80	71,409
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000

Sumber: Hasil olah data SPSS,2020

Berdasarkan tabel 5 di atas dikarenakan F hitung Levene's test sebesar 6,948 dengan sig. $0,010 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *variance return* adalah tidak sama, dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan asumsi *equal variance not assumed*. Dari hasil perhitungan uji *independent sample t-test* dapat dilihat bahwa nilai t pada *equal variances not assumed* (t hitung) adalah sebesar -4,854 dengan $df = 71$, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,993 untuk taraf signifikan 5%.

Dengan t hitung sebesar $-4,854 < 1,993$ atau $4,854 > 1,993$ dan dengan nilai probabilitas (Sig.) $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima artinya terdapat perbedaan antara rata-rata *return* saham hari Senin dengan rata-rata *return* saham hari perdagangan selain senin. Dengan demikian **hipotesis kedua yang menyatakan terjadi *monday effect* yang menyebabkan *return* hari senin negatif didukung.**

3. Pengujian perbedaan *return* di hari Jumat positif dan tertinggi dibanding hari non Jumat akibat *weekend effect* (H_3)

Hasil dari pengujian *independent sample t-test* dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Independent Sampel T-test

		Independent Sample Test	
		<i>Return Saham (Weekend Effect)</i>	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	F	19,117	
	Sig.	0,000	
<i>t-test for Equality of Means</i>	t	0,090	0,090
	df	80	61,085
	Sig. (2-tailed)	0,929	0,929

Sumber: Hasil olah data SPSS,2020

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dikarenakan F hitung Levene's test sebesar 19,117 dengan sig. $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *variance return* adalah tidak sama, dengan demikian analisis uji beda t -test harus menggunakan asumsi *equal variance not assumed*. Dari hasil perhitungan uji independent sample t -test dapat dilihat bahwa nilai t pada *equal variances not assumed* (t hitung) adalah sebesar 0,090 dengan $df = 61$, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,99962 untuk taraf signifikan 5%. Dengan t hitung sebesar $0,090 < 1,99962$ dan dengan nilai probabilitas (Sig.) $0,929 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak artinya tidak terjadi fenomena *weekend effect* yang menyebabkan perbedaan antara *return* saham hari Jumat dengan *return* saham hari selain Jumat. Oleh karena itu, **hipotesis ketiga yang menyatakan terjadi**

weekend effect yang menyebabkan *return* tertinggi di hari jumat ditolak.

4. Pengujian perbedaan *return* hari Senin di bulan April dengan hari senin di bulan non April (H4)

Hasil dari pengujian *independent sample t-test* dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji *Independent Sampel T-test*

Independent Sample Test			
		<i>Return Saham (Rogalsky Effect)</i>	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	F	20,585	
	Sig.	0,000	
<i>t-test for Equality of Means</i>	t	-0,349	-0,349
	df	80	53,105
	Sig. (2-tailed)	0,728	0,729

Sumber: Hasil olah data SPSS,2020

Berdasarkan tabel 7 dikarenakan F hitung Levene's test sebesar 20,585 dengan sig. $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variance *return* adalah tidak sama, dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan asumsi *equal variance not assumed*. Dari hasil perhitungan uji independent sample t-test dapat dilihat bahwa nilai t pada *equal variances not assumed* (t hitung) adalah sebesar -0,349 dengan $df = 52$, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,00575 untuk taraf signifikan 5%. Dengan t hitung sebesar $-0,349 < 2,00575$ dan nilai probabilitas (Sig.) $0,729 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak artinya tidak terjadi fenomena *rogalsky effect* yang menyebabkan perbedaan antara *return* saham hari Senin pada bulan April dengan *return* saham hari Senin dibulan non April. Dengan demikian, **hipotesis keempat yang menyatakan terjadi *rogalsky effect* yang menyebabkan perbedaan antara *return* saham hari Senin pada bulan April dengan *return* saham hari Senin dibulan non April di Bursa Efek Indonesia ditolak.**

5. Pembahasan

1. Perbedaan *return* saham akibat hari perdagangan (H1)

Berdasarkan hasil analisis uji *one sample t-test* diperoleh nilai (Sig.) $0,028 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham hari Senin sampai dengan Jumat pada perusahaan yang masuk dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia, oleh karena itu H1 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return* saham akibat hari perdagangan pada indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia, diterima. Hasil uji *one sample t-test* ini didukung dengan nilai mean dalam analisis deskriptif yang menunjukkan adanya perbedaan pada rata-rata *return* selama hari perdagangan dengan rata-rata *return* terendah berada pada hari Senin dan rata-rata *return* tertinggi pada hari Selasa.

Terdapatnya *return* saham yang berbeda selama hari perdagangan dalam penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Saraswati et al., (2015) serta Wulandari & Diana (2018) yang juga meneliti perbedaan *return* saham hari perdagangan dan menemukan fenomena hari perdagangan atau *the day of the week effect* pada perusahaan LQ-45 di BEI. Hal ini disebabkan karena tingkat penjualan/pembelian akan mengalami perubahan setiap harinya yang diakibatkan oleh kebutuhan akan likuiditas yang berubah-ubah, maka harga saham akan berfluktuasi sehingga *return* saham yang didapat akan berbeda disetiap hari perdagangan.

2. Perbedaan *return* hari Senin negatif dan terendah dibandingkan hari non Senin akibat *monday effect* (H2)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya perbedaan pada rata-rata *return* hari Senin dengan hari-hari lainnya, dari data tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata *return* hari Senin adalah paling rendah (negatif) dibandingkan rata-rata *return* hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat atau dapat dikatakan telah terjadi penurunan harga saham pada hari Senin. Hal ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-test* yang menghasilkan nilai Sig. 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga, data tersebut menyatakan bahwa terjadi fenomena *monday effect* pada indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia yang menyebabkan *return* hari senin negatif, dan menerima pernyataan hipotesis kedua (H2).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningdyah (2017) serta Udayani (2016) yang menemukan bahwa terjadi fenomena *Monday effect* pada perusahaan yang LQ-45 di BEI yang menyebabkan *return* terendah dan negatif terjadi di awal pekan atau hari Senin. Penyebab munculnya fenomena *monday effect* adalah oleh faktor *mood* investor setelah hari libur akhir pekan yang menimbulkan kurang bergairahnya pasar modal dan kurangnya keinginan investor dalam menanamkan modalnya. Hal tersebut dapat mengakibatkan kinerja bursa menjadi rendah dan

dampaknya adalah penurunan harga saham yang kemudian nilai *return* menjadi negatif. Penundaan pengumuman berita buruk (*bad news*) oleh emiten sampai dengan hari Jumat dan direspon oleh pasar pada hari Senin juga menjadi faktor rendahnya *return* saham hari Senin. Hal ini akan memungkinkan investor untuk melakukan aktivitas jual lebih besar daripada aktivitas beli, akibatnya adalah akan terjadi peningkatan penawaran yang tidak diimbangi dengan permintaan sehingga harga saham akan jatuh.

3. Perbedaan *return* di hari Jumat positif dan tertinggi dibanding hari non Jumat akibat *weekend effect* (H3)

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Independent Sample T-Test* dapat dilihat bahwa nilai (Sig.) $0,930 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa hasil tersebut menolak H3 yang berarti tidak terjadi *weekend effect* yang menyebabkan *return* tertinggi dan positif di hari Jumat. Hal ini dapat terlihat pula dalam analisis deskriptif bahwa rata-rata *return* hari Jumat bernilai negatif dan lebih kecil jika dibandingkan dengan rata-rata *return* hari Rabu dan Selasa yang memiliki rata-rata *return* paling besar. Namun, rata-rata *return* hari Jumat masih lebih besar dibandingkan rata-rata *return* hari Kamis dan Senin.

Tidak terjadinya fenomena *weekend effect* ini didukung oleh penelitian Khoidah et al., (2017) dan Suyanto (2019) yang meneliti terjadinya *weekend effect* dan menghasilkan kesimpulan bahwa tidak menemukan *return* tertinggi pada hari Jumat (*weekend effect*). Hal ini dapat disebabkan karena mood investor yang tidak lagi optimis di akhir pekan, anggapan ini diperkuat dengan adanya hantaman global salah satunya perang dagang yang terjadi antara China dan AS disepanjang tahun 2019 yang secara langsung memang tidak berdampak pada pasar modal sebab dana asing yang masuk dan keluar untuk investasi tidak dikenakan tarif bea masuk atau bea keluar. Namun, efek perang dagang ini lebih bersifat sentiment dan mempengaruhi perilaku serta mood investor. Perang dagang yang terjadi berlarut-larut membuat investor merasa bahwa kondisi pasar modal sedang tidak stabil, akibatnya investor akan mengalami kelesuan dalam melakukan transaksi di pasar modal yang kemudian berakhir dengan *return* yang negatif.

Hal lain yang menyebabkan rata-rata *return* akhir pekan menjadi negatif adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang kerap terkapar dikarenakan belum kondusifnya situasi politik di Indonesia, dilansir dari Ayuningtyas (2019) melalui www.cnbcindonesia.com bahwa dari 45 saham yang masuk kedalam kategori indeks LQ 45 sebanyak 16 emiten membukukan pelemahan. Terjadinya aksi demo di beberapa wilayah akibat peristiwa politik juga menjadi penyebab menyusutnya mood investor untuk melakukan perdagangan saham. Peristiwa-peristiwa yang terjadi disepanjang tahun 2019

baik peristiwa global maupun nasional mampu menyita perhatian dan meningkatkan kekhawatiran investor akan kondusifitas aktivitas bisnis di Indonesia sehingga hal tersebut membuat aktivitas bursa menjadi tidak maksimal dikarenakan investor banyak melakukan pertimbangan sebelum memulai transaksi. Oleh karena itu sangat mungkin apabila nilai *return* mengalami penurunan.

4. Perbedaan *return* hari Senin di bulan April dengan hari senin di bulan non April (H4)

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Independent Sample T-Test* dapat dilihat bahwa nilai (Sig.) $0,666 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa hasil tersebut menolak H4 yang berarti tidak terjadi fenomena *rogalsky effect* yang menyebabkan perbedaan antara *return* saham hari Senin pada bulan April dengan *return* saham hari Senin dibulan non April dalam saham LQ-45 selama periode penelitian.

Tidak terjadinya fenomena *rogalsky effect* ini didukung oleh penelitian Sarwinda & Asakdiyah (2013) dan Saraswati et al., (2015) yang meneliti terjadinya *rogalsky effect* dan menghasilkan kesimpulan bahwa tidak ditemukan perbedaan antara *return* saham hari Senin pada bulan April dengan *return* saham hari Senin dibulan non April. Hal ini disebabkan karena adanya keharusan para emiten untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disyaratkan oleh Bapepam selambat-lambatnya 120 hari setelah periode tutup buku yang berarti penyampaian dilakukan selambat-lambatnya pada bulan April. Tidak terjadinya *rogalsky effect* selama periode penelitian dapat berkaitan dengan penyampaian laporan keuangan tahunan tersebut yang didalamnya menggambarkan jumlah nominal laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya. Diduga perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Sehingga hal tersebut menyebabkan pandangan negatif bagi pasar yang menganggap kinerja perusahaan dalam keadaan yang buruk dan berdampak pada *return* senin pada bulan April tidak lebih tinggi dari bulan-bulan lainnya.

Adapun faktor lain tidak terjadinya *rogalsky effect* karena mood investor dihari senin yang masih pesimis serta bulan April 2019 yang bertepatan dengan adanya pesta demokrasi (pemilu) dimana investor akan melakukan aksi *wait and see* selama masa pemilu tersebut, dan mereka akan cenderung menunda melakukan transaksi di pasar modal sampai kondisinya stabil. Kondisi ekonomi global yang melemah juga faktor pemilu domestik menambah kelesuan kinerja bursa sehingga *return* saham khususnya di bulan April juga akan terdampak.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis hari perdagangan, *monday effect*, *weekend effect*, dan *rogasky effect* terhadap *return* saham perusahaan LQ 45 periode Februari 2019 – Januari 2020, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham hari Senin sampai dengan Jumat pada perusahaan yang masuk dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dibuktikan melalui analisis uji *One sample t-test* yaitu dengan hasil angka signifikan sebesar 0,028. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan terdapat perbedaan *return* saham pada hari Senin sampai dengan hari Jumat di Bursa Efek Indonesia, diterima.
2. Terjadi *Monday effect* pada indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia yang menyebabkan *return* hari senin negatif. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan uji hipotesis yaitu *Independent Sample T-test* dengan angka signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terjadi *Monday Effect* yang menyebabkan *return* hari Senin negatif dan terendah dibandingkan hari *non* Senin, diterima.
3. Tidak terjadi *Weekend effect* pada indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia yang menyebabkan *return* hari Jumat positif dan tertinggi. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan uji hipotesis yaitu *Independent Sample T-test* dengan angka signifikan sebesar 0,929. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terjadi *Weekend Effect* yang menyebabkan *return* hari Jumat positif dan tertinggi dibandingkan hari *non* Jumat, ditolak.
4. Tidak terjadi *Rogalsky effect* pada indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia yang menyebabkan perbedaan antara *return* saham hari Senin pada bulan April dengan *return* saham hari Senin dibulan *non* April. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan uji hipotesis yaitu *Independent Sample T-test* dengan angka signifikan sebesar 0,729. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terjadi *Rogalsky Effect* yang menyebabkan perbedaan antara *return* saham hari Senin pada bulan April dengan *return* saham hari Senin dibulan *non* April, ditolak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan indeks LQ 45 yang belum mampu mencerminkan kondisi bursa di Indonesia secara komprehensif. Sehingga untuk peneitian selanjutnya dapat menggunakan seluruh populasi emiten atau memfokuskan pada sektor saham tertentu. Penggunaan periode yang lebih panjang disarankan untuk penelitian selanjutnya.

2. Investor disarankan untuk meninjau dan meneliti kembali harga-harga saham disetiap hari perdagangan sebelum melakukan investasi karena selama periode penelitian yang menggunakan tahun 2019 masih ditemukan fenomena anomali pasar efisien. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendapat *return* saham yang diharapkan serta menghindari kerugian dengan memanfaatkan fenomena anomali pasar musiman.
3. Sebagai pihak perantara, perusahaan diharapkan mampu memberikan informasi pada investor baik dari aspek teknikal maupun fundamental. Dalam penelitian ini, perusahaan dapat memanfaatkan informasi harga masa lalu untuk memberikan informasi secara teknikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, D. (2019). *Babak Belur, Eropa Resesi 16 Saham LQ 45 Masuk Zona Merah*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190925101605-17-102056/babak-belur-eropa-resesi-16-saham-lq45-masuk-zona-merah>
- Cahyaningdyah, D. (2017). Analisis Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia : Pengujian Menggunakan Garch (Generalized Autoregressive Conditional Heteroskedasticity). *Ekspektra*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.25139/ekt.v1i1.84>
- Ghozali, I. (2013). *Analisis Multivariate Program*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (kesembilan). BPFY-Yogyakarta.
- Khoidah, I., Wijayanto, A., Manajemen, J., & Ekonomi, F. (2017). Management Analysis Journal Fenomena Anomali Pasar Di Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Efek Singapura. *Management Analysis Journal*, 6(1). <http://maj.unnes.ac.id>
- Maulaya, W. G. (2016). Pengujian Fenomena Monday Effect dan Weekfour Effect Terhadap Retur Saham Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI 2015. *Artikel Ilmiah STIE Perbanas*.
- Noviriani, E., S., & Zulham, A. F. (2018). Fenomena Monday Effect Pada Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 15 - 29.
- Paital, R. R., & Panda, A. K. (2018). Day of the Week and Weekend Effects in the Indian Stock Market. *Theoretical Economics Letters*, 08(11), 2559–2568. <https://doi.org/10.4236/tel.2018.811164>
- Rahmawati, S., & Lina Nur Hidayati. (2017). Analisis Monday Effect Dan Weekend Effect Pada Return Saham Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.

- Saraswati, Y. R., Setiorini, C., & Cornelia, D. A. (2015). Pengaruh The Day Of The Week Effect, Week Four Effect dan Rogalsky Effect terhadap Return Saham Lq-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan JRAP, Vol 2 No 1*.
- Sarwinda, & Asakdiyah, S. (2013). Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham: Pegujian Monday, Week-four, dan Rogalsky Effect di BEI. *FOKUS Jurnal Manajemen Bisnis, Vol 3 No 2*, 140–149.
- Sinaga, E. K., Matondang, Z., & Sitompul, H. (2019). *Statistika: Teori dan Aplikasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Universitas Gajah Mada Metode Penelitian Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sulistiyaningsih, E. (2016). Analisis Hari Perdagangan dan Weekend Effect Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Artikel Ilmiah STIE Perbanas*.
- Suyanto, D. (2019). Pengujian Efek Hari dalam Seminggu Terhadap Retur Saham Perusahaan Sektor Industri Perbankan Di BEI. *Journal of Vocational Program University of Indonesia, Volume 7 N*.
- Udayani, V. (2016). Pengujian Monday Effect Dan Rogalski Effect Pada Return Saham Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Perbanas*.
- Werastuti, D. N. S. (2012). Anomali Pasar Pada Return Saham : The Day Of Week Effect, Week Four Effect, Rogalsky Effect, dan Januari Effect. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, 2(1)*.
- Wulandari, F., & Diana, N. (2018). Analisis Monday Effect dan Friday Effect Pada Indeks Likuiditas 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi 7 (03)*.

www.idx.co.id

www.yahoofinance.com